

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan Peraturan Walikota Kota Tasikmalaya Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Penataan Pedagang Kaki Lima di Sebagian Ruas Jalan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diduga berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di sebagian ruas jalan Cihideung Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2017, hal. 14) mengatakan bahwa:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *eksplanatory research*. Hal ini sesuai dengan pendapat Singarimbun (2011, hal. 4) yang menyatakan bahwa:

“Penelitian penjelasan (*explanatory research*) menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Karena itu penelitian ini disebut *testing research*. Meskipun uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya diarahkan pada penjelasan hubungan antara variabel”.

Metode pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan fenomena yang dikaji secara sistematis untuk mendapatkan kebenaran dari permasalahan yang diteliti. Demikian pula penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menggambarkan realita dan fakta-fakta dari permasalahan yang diteliti secara mendalam dengan cara mencari data yang faktual dari variabel-variabel yang diteliti, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis dengan analisis kuantitatif melalui uji statistik yang relevan dengan data yang diperoleh.

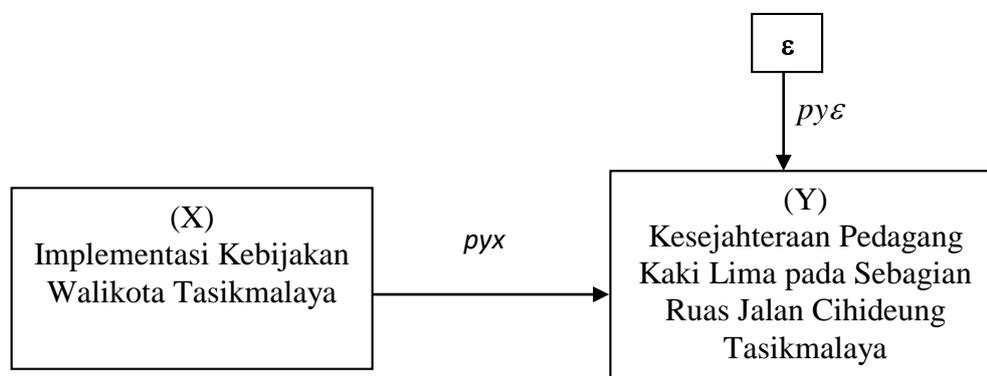
Sugiyono (2017, hal. 8) menyatakan bahwa “Penelitian penjelasan (*explanatory research*) menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya.” Karena itu penelitian ini disebut *testing research*. Meskipun uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya diarahkan pada penjelasan hubungan antar variabel.

Penggunaan metode ini konsekuensinya bagi penulis adalah harus mampu menganalisis data yang terhimpun, sehingga sampai pada kesimpulan yang logis dan realistis. Di samping itu, penggunaan metode ini pun diarahkan pada usaha untuk menjelaskan dan menentukan besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian yang dilakukan akan diuji sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan maksud tujuan penelitian yang dilakukan. Supaya keberadaan data yang diperoleh dapat digunakan sebagai ukuran besaran pengaruh setiap variabel penelitian yang dilakukan, dimana dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian kaulitas variabel bebas (X) terhadap sebuah variabel terikat

(Y) yang dilanjutkan dengan mencari bagaimana pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, maka analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dikarenakan hanya terdapat satu variabel bebas.

Sugiyono (2017, hal. 65) mengemukakan bahwa paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Berdasarkan anggapan tersebut, penulis mengambarkan paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan

pyx = Pengaruh X terhadap Y

ε = Faktor lain

$py\varepsilon$ = Pengaruh faktor lain yang tidak diteliti

3.3 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Untuk melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian, maka variabel penelitian tersebut perlu dijelaskan secara konsep yang selanjutnya akan diuraikan secara operasional. Adapun operasionalisasi variabel Implementasi Kebijakan Perwalkot Nomor 60 Tahun 2015 (X) dan Kesejahteraan pedagang kaki lima pada sebagian ruas jalan Cihideung Kota Tasikmalaya (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Implementasi Kebijakan Edward III (Winarno, 2012, hal. 19)	1. Komunikasi	a. Pemerintah Kota Tasikmalaya mensosialisasikan hak dan kewajiban PKL	1,2
		b. Pemerintah Kota Tasikmalaya memberikan bimbingan wirausaha bagi PKL	3,4
		c. Pemerintah Kota Tasikmalaya mengawasi ketertiban PKL dan lingkungannya	5
	2. Sumberdaya a	a. Pengelola memberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh kepada PKL untuk pelaksanaan kegiatan	6,7
		b. Pengelola bertanggungjawab sesuai petunjuk teknis.	8
	3. Sikap	a. Pengelola menampung aspirasi PKL	9
		b. Pengelola mau membantu kesulitan PKL	10
		c. Pengelola sabar dalam menghadapi PKL	11,12
	4. Struktur Birokrasi	a. Pemerintah Kota Tasikmalaya memberikan bantuan permodalan bagi PKL	13
		b. Pemerintah Kota Tasikmalaya membentuk koperasi PKL	14
			15
	Kesejahteraan Masyarakat Kollé (Fahrudi, 2014, hal. 46)	1. Materi	a. Rumah atau tempat tinggal
b. Kendaraan yang dimiliki dan perhiasan			2
c. Aset lain			3
d. Tabungan/deposito			4
e. Makanan sehari-hari			5
2. Fisik		a. Kesehatan tubuh	6
		b. Lingkungan rumah	7
		c. Frekuensi pemeriksaan kesehatan	8
3. Mental		a. Pendidikan	9,10
		b. Lingkungan budaya	11,12
4. Spiritual		a. Moral	13
		b. Etika	14
		c. Keserasian penyesuaian	15

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017, hal. 72) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pedagang kaki lima di sebagian ruas jalan Cihideung Kota Tasikmalaya yang berjumlah 197 orang.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2017, hal. 57) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi, kesimpulannya sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dikarenakan jumlah populasi banyak, maka pengambilan sampel akan menggunakan rumus dari Slovin (Riduwan, 2014, hal. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n	=	Jumlah sampel
N	=	Jumlah populasi
d ²	=	presisi (ditetapkan 10%)

dengan penggunaan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{197}{(197 \times 0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{197}{1,97 + 1}$$

$$n = 66,33$$

Jadi keseluruhan sampel adalah: 67 orang.

Berdasarkan perhitungan di atas maka ukuran sampel minimum ditetapkan 67 responden, sedangkan penarikan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017, hal. 85).

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Data

Singarimbun (2011, hal. 26) menyebutkan data terdiri dari dua jenis, antara lain:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung, dalam hal ini hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket.
2. Data Sekunder, yaitu data yang sudah ada sebelumnya pada objek penelitian

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan, suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca catatan kuliah, literatur-literatur, serta sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian Lapangan, cara penelitian ini langsung kepada objek untuk memperoleh data primer, untuk menghimpun data faktual penelitian ini dilakukan dengan teknik:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan langsung terhadap objek penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan dan sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktik di lapangan.
- b. Wawancara, yaitu bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara hanya dilakukan kepada PKL di sebagian ruas jalan Cihideung.
- c. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Angket disebarakan ke responden yang berjumlah 67 pedagang kaki lima.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dengan angket ini meliputi:

3. Menyusun Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan berdasarkan pada variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti mencakup variabel implementasi kebijakan dan kesejahteraan pedagang kaki lima di sebagian ruas jalan Cihideung Kota Tasikmalaya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel disertai alternatif jawaban. Selanjutnya responden diminta untuk merespon setiap item sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakannya dengan cara membubuhkan tanda *cheklis* (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia.

4. Penyusunan Instrumen Penelitian.
5. Menyusun sejumlah pertanyaan atau butir-butir item baik positif maupun negatif.
6. Memeriksa daftar pertanyaan alat pengumpul data. Pada tahap ini butir pertanyaan yang dirumuskan butir pernyataan untuk variabel implementasi kebijakan Walikota dan kesejahteraan pedagang kaki lima di sebagian ruas jalan Cihideung Kota Tasikmalaya.
7. Menetapkan kriteria skore untuk setiap item.

Setelah merumuskan angket, kemudian ditetapkan alat ukur yang akan digunakan dalam pemberian skore terhadap setiap butir item dengan menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal, artinya objek yang diteliti mempunyai peringkat dari lima rangkaian urutan, dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Data hasil penelitian ditabulasikan dalam bentuk frekuensi, dan akan dihitung prosentase dari masing-masing jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi Populasi

N : Jumlah Frekuensi Populasi

Untuk menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh, baik dari variabel bebas maupun variabel terikat Penulis menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017, hal. 135), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alternatif jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Adapun masing-masing alternatif jawaban nilainya ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan Positif (+)		Pertanyaan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2017, hal. 135).

Sehingga setelah data skala terkumpul dan diolah dengan menggunakan cara seperti di atas, untuk mengetahui apakah variabel bebas atau terikat termasuk dalam kategori sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang digunakan perhitungan garis interval skala pengukuran, menggunakan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2017, hal. 137)

Nilai minimum : nilai terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Nilai maksimum: nilai tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Untuk mengukur kategori tiap butir soal angket variabel bebas atau terikat dengan jumlah responden 80 orang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 1 \times 67 = 67$$

$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 1 \times 67 = 335$$

$$\text{Interval} : 365 - 67 = 268$$

$$\text{Panjang Kelas} : \frac{268}{5} = 53,6$$

Dengan nilai minimum 67 dan panjang kelas 53,6, maka dapat disusun kategori untuk tiap butir soal sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Tiap Butir Soal Variabel

Kelas Interval	Kriteria
$67 \leq X < 120,6$	Sangat Kurang
$120,6 \leq X < 174,2$	Kurang
$174,2 \leq X < 227,8$	Sedang
$227,8 \leq X < 281,4$	Baik
$281,4 \leq X \leq 335$	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2017, hal. 137)

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Sejalan dengan pernyataan di atas Sugiyono (2017, hal. 172) mengemukakan:

Teknik korelasi untuk menentukan validitas item tersebut sampai sekarang paling banyak digunakan. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)]}} \quad (\text{Sugiyono, 2017, hal. 177})$$

ket :

r_{xy} : korelasi antara variabel X dan Y

X : $(X_i - \bar{X})$ /skor item

Y : $(Y_i - \bar{Y})$ /total skor untuk tiap responden

n : jumlah responden

Dengan derajat kebebasan / *degree of freedom* (df) = (n-2) dan $\alpha = 0,05$ maka:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut valid dan layak untuk pengujian hipotesis.

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil uji validitas pada 30 responden d, dimana r_{tabel} untuk 30 adalah 0,361, artinya jika $r_{hitung} > 0,361$ maka soal dinyatakan valid. Hasil uji validitas butir soal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Implementasi Kebijakan (X)

Nomor Soal	r_{XY}	r_{tabel} (angka kritis)	Kriteria	Keterangan
1	0,574	0,361	Valid	Digunakan
2	0,420	0,361	Valid	Digunakan
3	0,403	0,361	Valid	Digunakan
4	0,439	0,361	Valid	Digunakan
5	0,516	0,361	Valid	Digunakan
6	0,396	0,361	Valid	Digunakan
7	0,530	0,361	Valid	Digunakan
8	0,373	0,361	Valid	Digunakan
9	0,468	0,361	Valid	Digunakan

Nomor Soal	r_{XY}	r_{tabel} (angka kritis)	Kriteria	Keterangan
10	0,410	0,361	Valid	Digunakan
11	0,404	0,361	Valid	Digunakan
12	0,439	0,361	Valid	Digunakan
13	0,516	0,361	Valid	Digunakan
14	0,413	0,361	Valid	Digunakan
15	0,530	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Penelitian Diolah (Terlampir)

Dari tabel di atas 15 butir soal dinyatakan valid sehingga instrumen penelitian untuk variabel implementasi kebijakan Walikota adalah 15 soal.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesejahteraan PKL (Y)

Nomor Soal	r_{XY}	r_{tabel} (angka kritis)	Kriteria	Keterangan
1	0,484	0,361	Valid	Digunakan
2	0,474	0,361	Valid	Digunakan
3	0,471	0,361	Valid	Digunakan
4	0,499	0,361	Valid	Digunakan
5	0,437	0,361	Valid	Digunakan
6	0,452	0,361	Valid	Digunakan
7	0,392	0,361	Valid	Digunakan
8	0,375	0,361	Valid	Digunakan
9	0,443	0,361	Valid	Digunakan
10	0,558	0,361	Valid	Digunakan
11	0,505	0,361	Valid	Digunakan
12	0,413	0,361	Valid	Digunakan
13	0,408	0,361	Valid	Digunakan
14	0,474	0,361	Valid	Digunakan
15	0,514	0,361	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Penelitian Diolah (Terlampir)

Dari tabel di atas terdapat 15 butir soal yang dinyatakan valid, sehingga variabel kesejahteraan PKL menggunakan instrumen penelitian berjumlah 15 soal.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah sangat baik. Instrumen yang baik tidak tendensius mengarahkan untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, realibel akan menghasilkan data yang benar sesuai kenyataannya, pada tingkat terandal sesuatu dapat dipercaya (Sugiyono, 2017, hal. 177).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien *alpha* (α) *Cronbach* yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017, hal. 186):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pertanyaan
- σ_t^2 = varian total
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

Sebelumnya dicari jumlah varian butir terlebih dahulu dengan cara mencari varian tiap butir, kemudian jumlahkan. Rumus varian yang digunakan sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- n = jumlah responden
- X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut reliabel

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut tidak reliabel (gugur)

Dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$, maka bila:

$r_{xy} > r$, maka pernyataan tersebut reliabel

$r_{xy} \leq r$, maka pernyataan tersebut tidak reliabel

Hasil Uji reliabilitas ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22 untuk instrumen penelitian masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Reliabel	Kriteria
1	Implementasi Kebijakan Walikota	0,729	Reliabel
2	Kesejahteraan PKL	0,721	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian Diolah (Terlampir)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada tabel 3.6 dapat dilihat instrumen kedua variabel reliabel, karena nilai *Cronbach alpha* keduanya $> 0,361$, sehingga instrumen kedua variabel tersebut layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*, dan selanjutnya untuk dapat memprediksi bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dianalisis dengan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah pengaruhnya apakah positif atau negatif.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2017, hal. 262})$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2017, hal. 262})$$

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis korelasi sederhana dengan rumus *Product Moment Pearson*. Koefisien korelasi Pearson dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 2017, hal. 268})$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi antara variabel X dan Y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : jumlah responden

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis Deskriptif

H_0 = Tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat

H_a = Terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat

2. Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima (tidak ada pengaruh) jika $-r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq r_{tabel}$

H_0 ditolak (terdapat pengaruh) jika $-r_{tabel} < -r_{hitung}$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$

Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan semakin kuat, sebaliknya jika mendekati 0 berarti hubungan semakin lemah. Nilai positif menunjukkan searah (X naik, maka Y naik). dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik, maka Y turun). Menurut Sugiyono (2017, hal. 257) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199	= sangat rendah
0,20 – 0,399	= rendah
0,40 – 0,599	= sedang
0,60 – 0,799	= kuat
0,80 – 1	= sangat kuat

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien diterminasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya dan dikalikan dengan 100%, dengan demikian koefisien diterminasi dapat ditulis dalam rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2017, hal. 258})$$

3.9 Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya, waktu pelaksanaannya dimulai dari bulan Pebruari sampai dengan bulan Juli 2021, dengan langkah-langkah dan jadwal waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.7
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	2021																							
		Pebruari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memilih masalah penelitian	■	■																						
2	Menyusun UP dan bimbingan		■	■	■	■	■	■																	
3	Seminar UP dan Revisi								■	■															
4	Pelaksanaan Penelitian									■	■	■	■												
5	Pengumpulan dan pengolahan data											■	■	■	■										
6	Penulisan Tesis dan bimbingan													■	■	■	■	■	■	■					
7	Sidang Tesis dan revisi																					■	■		